

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna objek yang diteliti secara mendalam (Creswell, 2016, hlm. 251). Penelitian kualitatif akan menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari subjek penelitian yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2017, hlm. 4). Secara khusus, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan metode studi kasus merupakan suatu *inquiry empiris* yang didalamnya memuat pendalaman mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pendalaman penelitian akan dilakukan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang terkandung pada Pencak Silat Kebatinan, yang mana hasil akhir berupa kontrol sosial yang ditunjukkan oleh mantan preman. Proses inilah yang akan memberikan informasi lengkap dan mendalam terkait tahapan yang dilakukan oleh Padepokan Sapu Jagat Sukabumi untuk membina anggotanya agar menemukan jalan kebaikan.

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti diketahui Padepokan Sapu Jagat Sukabumi mempunyai daya tarik bagi pelaku aksi premanisme untuk memperkebal diri, namun *output* yang didapat justru perubahan sikap ke arah yang lebih religius. Dengan demikian, metode studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam pola pembinaan yang dilakukan melalui konsep Pencak Silat Kebatinan. Adapun data hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif, yang mana disajikan dengan memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Hal ini juga didukung oleh luaran akhir berupa pola dari penerapan nilai-nilai spiritual dalam mengubah pelaku aksi premanisme agar menemukan pintu taubat dan mempertahankan perilaku yang baik dengan adanya kontrol sosial yang diterapkan oleh agama.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi, yang mana merupakan pusat dan menjadi awal berdirinya padepokan dengan konsep

Annisa Fadillah, 2023

**KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (STUDI KASUS DI PADEPOKAN SAPU JAGAT SUKABUMI)**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pencak Silat Kebatinan. Yayasan Pendidikan Pusat Persatuan Olah Raga Silat Kebatinan (Poskab) Sapu Jagat terletak di Kecamatan Sukaraja, Sukabumi, Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru besar padepokan, pengurus padepokan yang merupakan pengajar/pengurus, dan mantan pelaku aksi premanisme. Pemilihan subjek penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*, yaitu penentuan informan didasarkan pada ciri-ciri khusus yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**  
**Kriteria Informan Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Kriteria	Jumlah	Keterangan
1.	Mantan pelaku aksi premanisme yang bergabung di padepokan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah bergabung di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi selama 2 bulan agar mengetahui proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang didapat.</li> <li>- Berusia 20 hingga 40 tahun.</li> <li>- Telah bertaubat atau meninggalkan aksi premanisme.</li> </ul>	9 informan	Informan kunci Kode: WMP 1 WMP 2 WMP 3 WMP 4 WMP 5 WMP 6 WMP 7 WMP 8 WMP 9
2.	Guru Besar Padepokan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemegang kebijakan dalam menerapkan proses pembinaan berbasis Pencak Silat Kebatinan.</li> </ul>	1 informan	Informan pendukung Kode: WPP 1
3.	Pengurus/pengajar padepokan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusia 20 hingga 50 tahun</li> <li>- Turut serta memberikan pembinaan dan pengawasan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan kepada pelaku aksi premanisme.</li> </ul>	4 informan	Informan pendukung Kode: WPP 2 WPP 3 WPP 4 WPP 5

4.	Masyarakat Setempat	- Berusia 20-55 Tahun - Berdomisili di sekitar tempat tinggal atau cabang Padepokan Sapu Jagat Sukabumi	6 informan	Informan tambahan: WMS 1 WMS 2 WMS 3 WMS 4 WMS 5 WMS 6
Total Informan berjumlah 20 orang				

Menurut Creswell (2016, hlm. 254) menyebutkan bahwa jumlah informan pada penelitian kualitatif dengan metode studi kasus berjumlah 5 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah informan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari informan. Streubert & Carpenter (dalam Mahmudah, 2019, hlm. 1234) menyampaikan bahwa saturasi menunjukkan bahwa data yang dideskripsikan informan memiliki kesamaan atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif. Peneliti melakukan proses pemilihan informan dibantu oleh guru besar Padepokan Sapu Jagat Sukabumi agar sesuai dengan kriteria yang diharapkan dalam menjawab permasalahan penelitian.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang tidak bisa didapatkan dari proses wawancara dan observasi dalam bentuk foto, video, dan dokumen lainnya. Dokumentasi dapat memperkuat data dan fakta yang ada di lapangan agar menampilkan keaslian data yang diberikan oleh peneliti. Creswell (2016, hlm. 255) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dalam bentuk foto, arsip, dokumen, tulisan, angka serta gambar yang dapat menunjang sebuah penelitian. Data yang didapatkan kemudian dapat dilihat serta dianalisis untuk mendukung data-data lainnya. Selain itu, peneliti juga akan memperkuat data dengan merekam hal-hal yang dilakukan selama proses penelitian dalam bentuk audio, video, maupun foto agar dapat menjadi arsip dan bukti penelitian.

## b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati suatu objek secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu (Creswell, 2016, hlm. 254). Observasi juga dapat dikatakan sebagai proses pengamatan pada habitat asli para partisipan. Dalam hal ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendukung data yang tidak teramati dalam proses wawancara. Observasi dilakukan secara langsung ke Padepokan Sapu Jagat Kota Sukabumi pusat. Pada prosesnya, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan padepokan, perilaku, dan kehidupan para informan ketika berada di padepokan yang dapat mengubah sifat premanisme.

## c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan. Wawancara dilakukan melalui pertemuan yang dilakukan antar individu satu dengan individu lain dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pendapat serta gagasan melalui sistem tanya jawab (Creswell, 2016, hlm. 254). Hasil dari sebuah wawancara akan memberikan interpretasi dari sebuah fenomena yang hendak diteliti. Sementara itu, Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2017, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara dilengkapi dengan unsur mengkonstruksi individu, fenomena, lembaga, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dengan demikian, wawancara dapat dikatakan sebagai pengumpulan data dengan memperdalam kajian melalui proses tanya jawab dari informan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur dan bersifat terbuka, namun tetap menggunakan panduan wawancara agar tetap terarah dengan memunculkan pandangan atau opini dari para informan. Selain itu, proses wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) ke Padepokan Sapu Jagat Sukabumi dan secara tidak langsung melalui media perantara jika terjadi keterbatasan bertemu langsung. Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai proses internalisasi dari nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi kontrol sosial

dalam mengubah sifat premanisme, serta mendapatkan informasi mengenai pengalaman taubat mantan pelaku aksi premanisme melalui proses pembinaan yang didapat di padepokan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan seseorang yang terjun ke lapangan untuk mencari sebuah data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga sebagai pelapor hasil daripada penelitiannya, maka dari itu, pengertian manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian merupakan hal yang tepat karena menjadi bagian dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2017, hlm. 168). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan hanya manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan responden yang merupakan satu kesatuan dalam lingkungannya dan hanya manusia yang dapat memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, dapat merasakan pula bahwa kehadirannya sebagai peneliti mengganggu atau tidak, sehingga hal tersebut dapat diatasi.

Creswell (2016, hlm. 248) menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) sebab peneliti tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan sendiri data yang diperlukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian utama dapat berperan sebagai pencari data. Dalam penelitian studi kasus mengenai kontrol sosial melalui internalisasi nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan dalam mengubah sifat premanisme ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian.

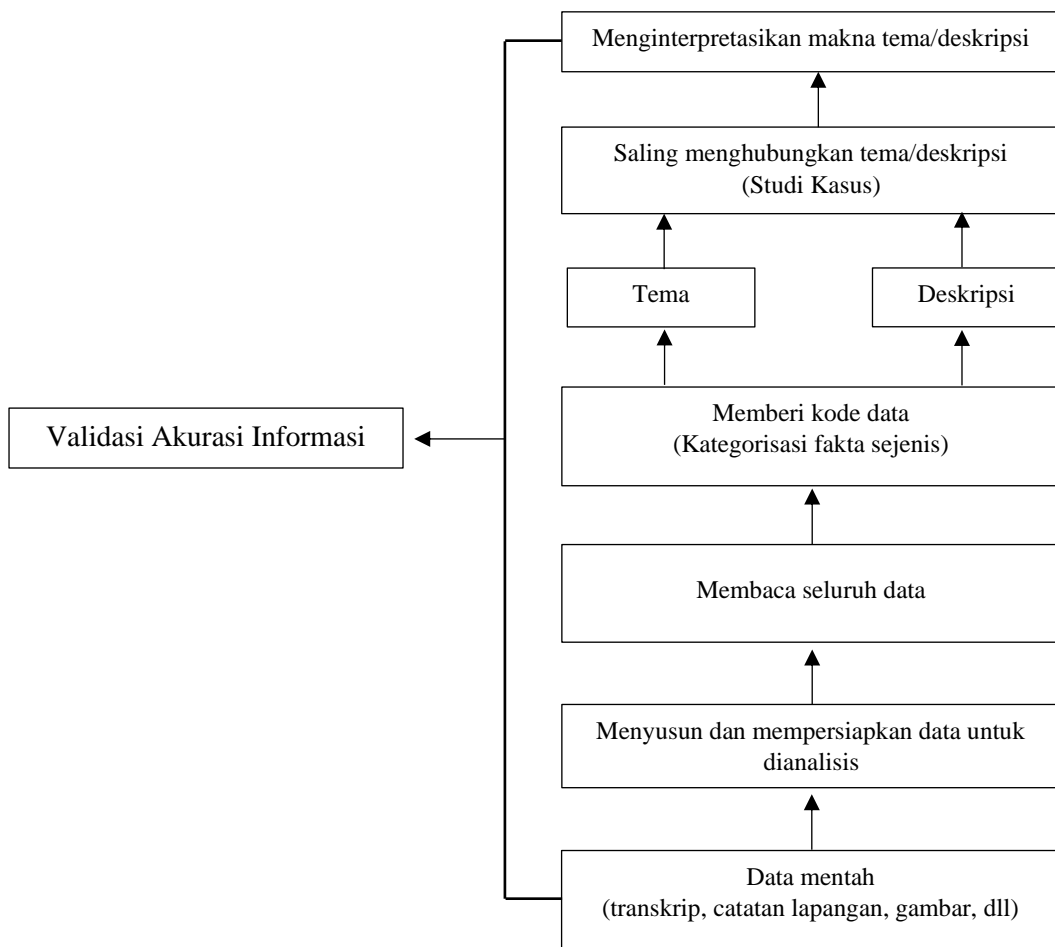
### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan untuk memberikan suatu gambaran mengenai hal yang diteliti dengan merinci data yang diperoleh. Dengan kata lain, analisis data dimaksudkan untuk memaknai data hasil penelitian berupa gambar

Annisa Fadillah, 2023

**KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (STUDI KASUS DI PADEPOKAN SAPU JAGAT SUKABUMI)**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun teks. Creswell (2016, hlm. 260) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali. Sebagaimana banyaknya data yang diperoleh di lapangan, maka diperlukan proses pemisahan data dengan memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian lainnya (Guest, MacQueen, dan Namey, 2013, dalam Creswell, 2016 hlm. 261). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif yang disampaikan oleh Creswell dalam bukunya *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Gambar. 3.1. Teknik Analisis Data**

**Langkah 1.** Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data lalu memilah dan menyusunnya berdasarkan jenis sumber informasi yang didapatkan.

Annisa Fadillah, 2023

**KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (STUDI KASUS DI PADEPOKAN SAPU JAGAT SUKABUMI)**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Langkah 2.** Membaca keseluruhan data. Hal ini dilakukan untuk membangun *general sense* berdasarkan informasi yang didapatkan agar dapat menginterpretasikan makna secara keseluruhan. Peneliti juga melengkapi proses analisis dengan menulis catatan khusus atau gagasan umum dari data yang diperoleh.

**Langkah 3.** Memberikan kode data (*coding*). Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2016, hlm. 265) menyampaikan bahwa *coding* adalah proses pemilahan dan pengumpulan data menjadi bagian-bagian atau potongan dan menuliskan kategori ke dalam batas tertentu. Hal ini melibatkan data yang telah diperoleh dan memasukkannya ke dalam kategori serta label khusus (kode). Untuk mempermudah proses koding, peneliti menggunakan bantuan aplikasi NVivo atau singkatan dari NUD\*IST dan Vivo. NUD\*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) merupakan perangkat lunak untuk mengolah analisis data kualitatif yang berfungsi untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, koding terhadap sumber data penelitian adalah kunci untuk dapat melakukan presentasi data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram (Priyatni, dkk, 2020, hlm. 5).

**Langkah 4.** Menerapkan hasil *coding* untuk mendeskripsikan subjek penelitian, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Dalam hal ini memberikan deskripsi secara detail mengenai informan, lokasi, dan fenomena yang dikaji. Proses pengkodean akan memunculkan lima hingga tujuh kategori, lalu membentuk pengelompokan kode ke dalam sub kategori, sehingga memunculkan tema. Hal ini akan memunculkan isi *laten* atau makna yang tersembunyi dari data yang diperoleh. Kode-kode yang sudah dikumpulkan akan dilakukan proses satuan makna yang dipadatkan yang diadaptasi dari Graneheim dan Lundman (dalam Supratiknya, 2015, hlm. 133).

**Tabel. 3.2**

**Tema Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan**

<b>Kode</b>	Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 1	Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 2	Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 3
-------------	--	--	---

Annisa Fadillah, 2023

**KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (STUDI KASUS DI PADEPOKAN SAPU JAGAT SUKABUMI)**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kategori</b>	<i>Dhahir</i> / Gerakan	Batin
<b>Tema</b>	Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan	

**Tabel. 3.3**

**Tema Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan**

<b>Kode</b>	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 1	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 2	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan WPP 3
<b>Kategori</b>	<i>Dhahir</i> / Gerakan		Batin
<b>Tema</b>	Pola Pembinaan		

**Tabel. 3.4**

**Tema Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan**

<b>Kode</b>	Dampak kontrol sosial WMP 1	Dampak kontrol sosial WMP 2	Dampak kontrol sosial WMP 3	Dampak kontrol sosial WMP 4	Dampak kontrol sosial WMP 5
<b>Sub-kategori</b>	Perubahan sikap pada mantan pelaku aksi premanisme			Perubahan sikap pada mantan pelaku aksi premanisme	
<b>Kategori</b>	Spiritual		Kontrol sosial	Solidaritas sosial	
<b>Tema</b>	Kontrol sosial pada mantan pelaku aksi premanisme				

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menggunakan aplikasi NVivo yang mengorganisasikan kode hingga membentuk tema dengan istilah nodes. Setelah melakukan proses koding dari berbagai file seperti transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dokumen, gambar, audio, dan video selanjutnya peneliti menyajikan hasil koding dalam bentuk project map untuk melihat keterkaitan antar nodes, sehingga akan ditemukan makna atau tema laten pada penelitian.



Penggunaan project map bertujuan untuk memberikan analisis tematik untuk melihat hubungan asosiatif dari nodes yang terbentuk.

**Langkah 5.** Hasil deskripsi dan tema disajikan dalam bentuk narasi untuk melaporkan hasil penelitian. Pembahasan mencakup kronologi peristiwa, tema tertentu, dan keterkaitan antar tema. Dalam hal ini peneliti dapat menambahkan tabel, gambar, dan visual untuk mendukung penyajian data.

**Langkah 6.** *Interpretation in qualitative research* atau memaknai data. Pada proses ini peneliti sebagai instrumen penelitian membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalamannya ke dalam penelitian (Creswell, 2016, hlm. 268). Hasil interpretasi dapat dilengkapi dengan membandingkan kajian literatur atau teori-teori lainnya, sehingga dapat memberikan makna dan penegasan berupa penyangkalan atau memberikan keterbaruan dari informasi sebelumnya. Wolcott (dalam Creswell, 2016, hlm. 268) menyebutkan bahwa peneliti mengakhiri penelitian dengan melakukan pendekatan *questioning* berupa pertanyaan lebih lanjut. Hal ini dinamakan proses konfirmasi dengan menyusun probing, lalu peneliti memberikan pertanyaan lebih lanjut hingga melakukan diskusi terkait hasil penelitian yang telah dianalisis.

Untuk mempermudah dalam penyajian data, dalam hal ini maka dilakukan koding atau pengkodean. Berikut ini koding yang dilakukan dalam penelitian kontrol sosial melalui internalisasi nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kode Observasi**

No	Jenis kegiatan	Kode
1	Silaturahmi dan Izin melakukan penelitian lanjutan di Padepokan Sapu Jagat	Obs. 1
2	Silaturahmi dan mengenal pengalaman informan kunci selama di Padepokan Sapu Jagat	Obs. 2
3	Silaturahmi dan mengenal Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan	Obs. 3
4	Pengenalan metode yang diterapkan Padepokan Sapu Jagat	Obs. 4
5	Silaturahmi dan mengenal pengalaman informan kunci selama di Padepokan Sapu Jagat	Obs. 5

(Sumber: diolah peneliti tahun 2023)

**Tabel 3.6**  
**Kode Wawancara**

No	Informan	Kode
1	Mantan Pelaku Aksi Premanisme A	WMP 1
2	Mantan Pelaku Aksi Premanisme B	WMP 2
3	Mantan Pelaku Aksi Premanisme C	WMP 3
4	Mantan Pelaku Aksi Premanisme D	WMP 4
5	Mantan Pelaku Aksi Premanisme E	WMP 5
6	Mantan Pelaku Aksi Premanisme F	WMP 6
7	Mantan Pelaku Aksi Premanisme G	WMP 7
8	Mantan Pelaku Aksi Premanisme H	WMP 8
9	Mantan Pelaku Aksi Premanisme I	WMP 9
10	Pengurus/ Pengajar A	WPP 1
11	Pengurus/ Pengajar B	WPP 2
12	Pengurus/ Pengajar C	WPP 3
13	Pengurus/ Pengajar D	WPP 4
14	Pengurus/ Pengajar E	WPP 5
15	Masyarakat Setempat A	WMS 1
16	Masyarakat Setempat B	WMS 2
17	Masyarakat Setempat C	WMS 3
18	Masyarakat Setempat D	WMS 4
19	Masyarakat Setempat E	WMS 5
20	Masyarakat Setempat F	WMS 6

*(Sumber: diolah peneliti tahun 2023)*

**Tabel 3.7**  
**Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Video gerakan Pencak Silat Kebatinan	Dok. 1
2	Video Tawasul Padepokan Sapu Jagat	Dok. 2
3	Video Silaturahmi dan Tabayyun	Dok. 3
4	Visi Misi Padepokan Sapu Jagat Sukabumi 1	Dok. 4
5	Visi Misi Padepokan Sapu Jagat Sukabumi 2	Dok. 5
6	Visi Misi Padepokan Sapu Jagat Sukabumi 3	Dok. 6
7	File Dokumentasi Padepokan Sapu Jagat	Dok. 7

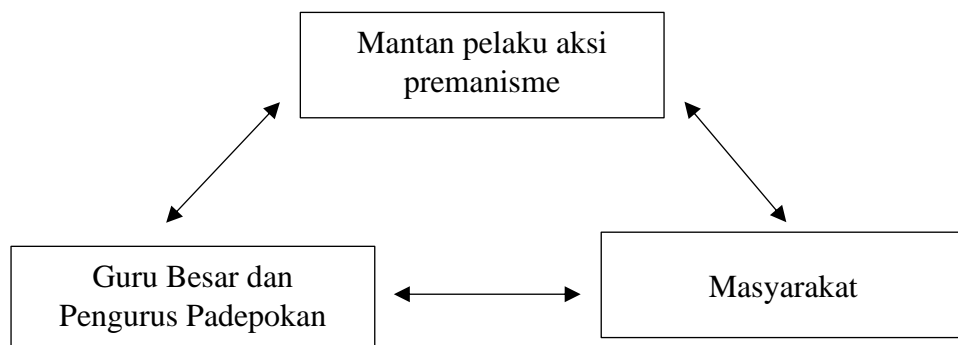
*(Sumber: diolah peneliti tahun 2023)*

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Teknik yang akan digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah sebuah Teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan data yang terkumpul dari luar yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2017, hlm. 330). Triangulasi yang akan dilakukan adalah antara data yang diperoleh dari informan, yaitu guru besar pusat, pengurus dan pengajar, serta anggota padepokan yang merupakan mantan pelaku aksi premanisme. Adapun, triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono (2007, hlm. 273) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1) Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek kembali informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informan yang berbeda. Sumber yang didapatkan tersebut akan dibandingkan dengan data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah keputusan. Adapun pada penelitian ini, data yang diperoleh akan dilakukan pengecekan dari mantan pelaku aksi premanisme sebagai informan kunci, guru besar Padepokan Sapu Jagat beserta pengurus sebagai informan pendukung, dan masyarakat sebagai informan tambahan.



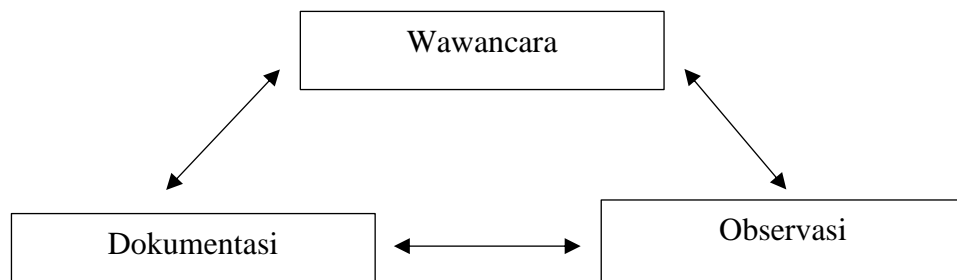
**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

Dengan triangulasi sumber ini, mantan pelaku aksi premanisme sebagai informan utama atau informan kunci diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontrol sosial yang dirasakan setelah mendapat proses internalisasi nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan. Guru besar Padepokan Sapu Jagat Sukabumi diharapkan mampu memberikan informasi terkait proses pembinaan yang diterapkan melalui Pencak Silat Kebatinan. Sementara itu, pengurus atau

pengajar sebagai informan pendukung dapat menampilkan informasi terkait alur pembinaan yang dilakukan kepada mantan pelaku aksi premanisme agar menemukan jalan kebaikan. Adapun untuk mengetahui dampak berupa kontrol sosial pada mantan preman dilakukan tambahan informasi perbandingan dari masyarakat setempat.

## 2) Triangulasi Teknik

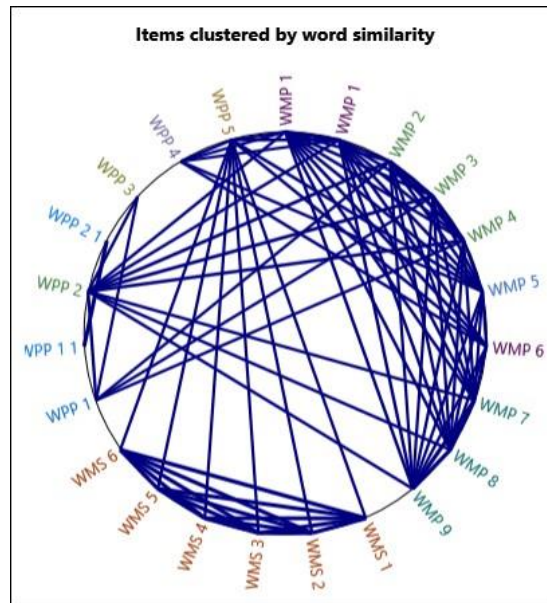
Triangulasi Teknik yaitu cara menggunakan teknik-teknik yang berbeda. Dengan menggunakan Teknik yang berbeda maka akan diperoleh data yang pasti berdasarkan perbandingan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, data yang diambil melalui observasi kemudian dikaitkan dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Kemudian, data hasil observasi dan wawancara juga dikaitkan dengan hasil dokumentasi sehingga akan ditemukan data yang benar-benar kredibel.



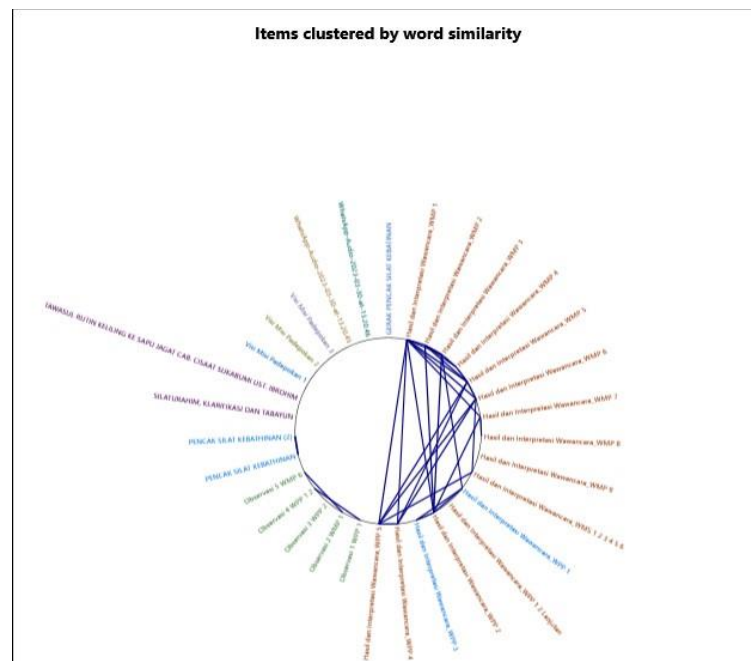
**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan bantuan *software* NVivo untuk melakukan kredibilitas dalam bentuk triangulasi data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam hal ini triangulasi diperlukan untuk mengumpulkan dan memberikan makna data penelitian agar memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Triangulasi dilakukan dengan menguji *word similarity* pada data dokumentasi, observasi, dan wawancara informan pada teknik pengumpulan data melalui *cluster analysis*. Analisis klaster bertujuan untuk menghasilkan diagram yang mengelompokkan *cases* dan *codes* yang dipilih bersama-sama agar mengetahui persamaan karakteristik antara keduanya. Perhitungan yang dilakukan menggunakan *pearson correlation coefficient* untuk mengetahui ukuran statistik

dari kekuatan hubungan antara variabel. Hasil triangulasi disajikan melalui gambar berikut ini:



**Gambar 3.4 Visualisasi Hasil Triangulasi Sumber Data**



**Gambar 3.5 Visualisasi Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Dari hasil uji keabsahan data melalui triangulasi dengan bantuan aplikasi NVivo memberikan informasi bahwa garis penghubung antar data dengan matrik *pearson correlation coefficient* menunjukkan bahwa keterkaitan antar data sangat

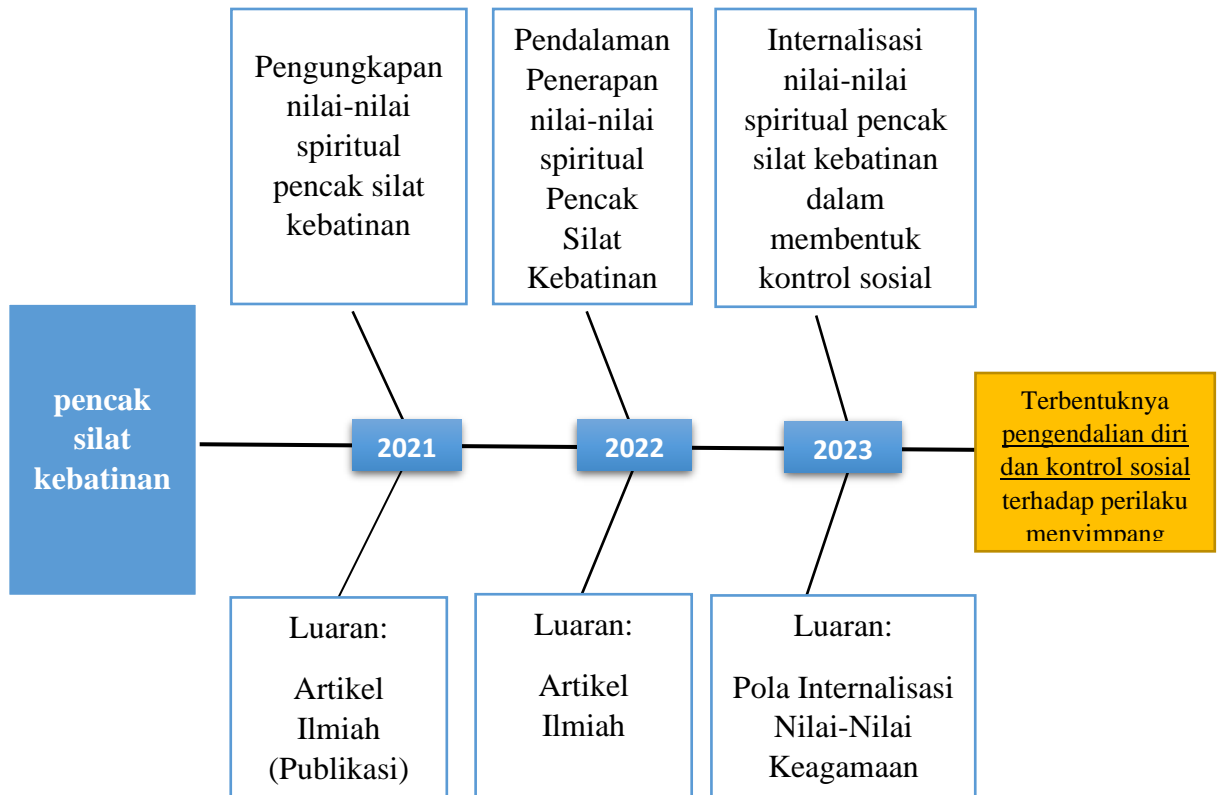
kuat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dikatakan kredibilitas, yang mana selanjutnya hasil data akan dideskripsikan pada bagian pembahasan.

### 3.7 Roadmap Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian mengenai Pencak Silat Kebatinan yang diterapkan di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi diuraikan dalam bentuk roadmap berikut ini:

**Tabel. 3.8**  
**Roadmap Penelitian**

Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Penelitian PKM RSH dengan fokus pengungkapan sejarah terbentuknya Padepokan Sapu Jagat dan nilai-nilai spiritual yang diterapkan untuk mengubah sifat premanisme	Pendalaman pembinaan melalui kegiatan <i>tawasul</i> dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual	Penelitian Skripsi mengenai Kontrol Sosial melalui internalisasi nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan dalam mengubah sifat premanisme



**Gambar 3.6 Diagram Roadmap Penelitian**